

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Haid merupakan kodrat wanita yang tidak dapat dihindari dan sangar erat dengan aktifitas ibadah sehari-hari. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT. dalam surat Al Baqoroh ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “ Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: Haid itu adalah suatu kotoran. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Hukum-hukum yang terkait mengenai haid dirumuskan oleh para ulama yang didukung oleh hadis-hadis yang telah sesuai dengan babnya. Selain itu, dalam perumusan Imam Syafi’i tidak hanya menggunakan Al-Qur’an dan Hadis saja, tetapi beliau juga melakukan riset kepada beratus-ratus wanita yang dari bermacam-macam daerah dan latar belakang ekonomi yang berbeda yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan hukum-hukumnya.¹

¹ Lbm-Ppl 2002 M, *Uyunul Masa-Il Linnisa’* (Kediri: Lajnah Bahtsul Masa-Il Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo, 2015), 14.

Definisi haid menurut mazhab Al-Hanafiyah adalah darah yang terlepas dari rahim wanita yang sehat dari penyakit dan sudah bukan anak kecil lagi. Haid dalam pandangan mazhab Al-Malikiyah adalah darah yang dibuang oleh rahim di luar kehamilan dan bukan darah melahirkan. Selanjutnya menurut mazhab Al-Hanabilah haid adalah darah asli yang keluar dimana wanita itu sehat bukan karena sebab melahirkan. Dan yang terakhir haid dalam pandangan mazhab Asy-Syafi-iyah adalah darah yang keluar dari ujung rahim seorang wanita setelah baligh karena keadaannya yang sehat tanpa penyebab tertentu dan keluar pada jadwal waktu yang sudah dikenal.²

Kajian seputar haid tidak diajarkan dalam pendidikan formal secara intens. Karena itu, banyak pelajar putri atau mahasiswa yang belum secara sempurna menguasai konsep dan aturan haid dalam Islam. Demikian memahami haid sangat penting bagi wanita dan laki-laki, meskipun hubungannya hanya dengan kaum wanita karena bersangkutan dengan sah dan tidaknya suatu ibadah ataupun sholat.³

Beberapa pembahasan penelitain sebelumnya, di masyarakat ditunjukkan masih banyak wanita yang belum paham mengenai permasalahan haid seperti kuat dan lemahnya darah, cara mengqodho' sholat dan juga belum dapat membedakan darah haid dan istihadhoh.⁴

² Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan: Thaharah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2016), 370.

³ Siti Nurjanah, "Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbedaan Haid Dengan Istihadhah," (IAIN Metro, 2018), 9.

⁴ Istiqomah, *Studi Analisis Pemahaman Santriwati Pada Pembelajaran Materi Haid Dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 4.

Salah satu buku yang membahas mengenai pemahaman haid adalah buku *Uyunul Masail Linnisa* yang disusun oleh LBM-PPL 2002 M Pondok Pesantren Lirboyo didalamnya banyak memuat sumber rujukan permasalahan wanita diantaranya haid, melahirkan, nifas, istihadloh dan thoharoh. dimana dalam buku tersebut membahas segala permasalahan mengenai kewanitaian yang dimulai dari pengertian, dalil, hukum, ketentuan dan tata caranya yang berdasarkan madzhab Asy-Syafi'iyah.

Buku tersebut dipelajari oleh santri di pondok mahasiswi modern Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. Santri yang mondok di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda yang sebelumnya tidak ada pembelajaran mengenai haid secara detail. Santri yang baru masuk pesantren tidak semua paham mengenai permasalahan tentang haid, beberapa ada yang belum memahami haid secara menyeluruh karena di jenjang pendidikan sebelumnya tidak diajarkan. Meskipun Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren merupakan pesanten modern yang terkenal dengan penguasaan teknologi, bahasa, serta literturnya seperti statistika, takhrij hadis dengan menggunakan softwere, pengelolaan literatur, bimbingan menulis, bahasa inggris, bahasa arab. Numun tetap ada pembelajaran agama salah satunya yang penting untuk dipelajari adalah pembelajaran tentang fiqih yang lebih spesifiknya adalah haid dengan menggunakan buku *Uyunul Masail Linnisa*. Dalam proses pembelajaran haid di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi, presentasi, serta menggunakan media *power point*, sehingga hal tersebut yang

menjadi perbedaan dengan pembelajaran haid di Pondok Pesantren lainnya yang masih menggunakan metode klasik seperti bandongan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut dalam rangka untuk mengetahui pemahaman haid pada santri melalui kitab. Maka dari itu, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti dengan menggunakan judul **“Implementasi Pembelajaran Haid Menggunakan Buku *Uyunul Masail Linnisa* pada Santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, dan agar dalam melaksanakan penelitian ini tidak meluas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran haid menggunakan buku *Uyunul Masail Linnisa* pada santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana Pemahaman santri mengenai haid setelah mempelajari buku *Uyunul Masail Linnisa* di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran haid menggunakan buku *Uyunul Masail Linnisa* pada santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman santri mengenai haid setelah mempelajari buku *Uyunul Masail Linnisa* di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam lingkup perkembangan keilmuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan pengetahuan dan sebagai penguat keilmuan mengenai persoalan haid.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memahami haid melalui implementasi buku *Uyunul Masail Linnsia* pada santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri.

b) Bagi Pesantren

Sebagai bahan evaluasi untuk berubahannya yang lebih baik dan dapat memberikan informasi tentang implementasi buku *Uyunul Masail Linnisa* dalam pemahaman haid santri yang nantinya bagi pesantren yang bersangkutan dapat menjadi tolak ukur.

c) Bagi Santri

Dapat membantu santri dalam memahami haid dan dapat menerapkannya dengan benar sesuai hukum Islam.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu adanya penegasan yang bertujuan agar tidak adanya kesalahfahaman bagi pembaca diantaranya yaitu:

1. Perencanaan : tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.
2. Pelaksanaan : proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

3. Evaluasi : penilaian atau penaksiran.
4. Pemahaman : merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran haid ini telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Zazilatun Nikmah dalam skripsinya yang berjudul *Pemahaman Santri Tentang Haid dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo*.⁵ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat dalam penelitiannya adalah setelah mengkaji fiqih wanita karya Anshori Umar, santri dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan haid. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zazilatun Nikmah adalah memahami haid dengan menggunakan kajian fiqih wanita karya Anshori Umar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan Implementasi kitab sebagai perantara pemahamannya.

Penelitian mengenai pembelajaran haid juga dilakukan oleh Siti Fajaroh dalam penelitian skripsi yang berjudul *Study Analisis Pemahaman Materi haid dan Istihadhah Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan*

⁵ Zazilatun Nikmah, "*Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo*" (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo, 2015).

Mranggen Kabupaten Demak.⁶ Penelitian tersebut membahas tentang pemahaman persoalan haid dan Istihadhah kepada siswi yang mengacu pada kitab *Risalatul Mahid* karangan Mashoran Ihsan yang merupakan mata pelajaran wajib di MTs Al-Hadi. Metode pendekatan lapangan yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fajaroh hasil yang didapatkan adalah siswa dalam memahami haid cukup bagus. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada subyek penelitian yang diteliti penulis adalah santri yang *notabene* mahasiswa dan kitab yang dijadikan acuan dalam belajar juga berbeda.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang berhubungan dengan buku *Uyunul Masail Linnisa* adalah yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Doni Rozaq dalam skripsinya yang berjudul *Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-il Linnisa'* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen.⁷ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Abdul Doni Rozaq, maka hasil yang diperoleh adalah santri kurang memahami materi dikarenakan beberapa faktor yaitu santri ketika pembelajaran kelelahan, guru atau pengajarnya laki-laki sehingga santriwati malu untuk bertanya dan pembelajaran kurang kondusif. Perbedaan penelitian

⁶ Siti Fajaroh, *Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istihadhah Pada Siswi Kelas Viii Mts Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walosongo Semarang, 2020).

⁷ Muhammad Abdul Doni Rozaq, "*Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di *Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen* (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri, 2018).

yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis dalam pembahasannya spesifik terkait haid jadi akan lebih detail serta objek penelitiannya juga berbeda.